

STUDI KUALITATIF PENYALAHGUNAAN GANJA DIKALANGAN MAHASISWA DI JAKARTA SELATAN TAHUN 2023

Cindy Portinari Savega⁽¹⁾, Izza Suraya⁽²⁾

⁽¹⁾Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Univeristas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

cindyportinarisavega@gmail.com

⁽²⁾ Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Univeristas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

Izza_suraya@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Dampak negatif dari penggunaan ganja terhadap otak dan kesehatan mental penggunanya sangat besar, dan ini berdampak pada kegiatan sosial, terutama di kalangan mahasiswa. Prevalensi penyalahgunaan ganja di Indonesia di antara pelajar dan mahasiswa mencapai 3,2%. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penggunaan ganja di kalangan mahasiswa di Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa yang menggunakan ganja. Unit analisis yang menjadi fokus dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa pengguna ganja sebagai informan utama, konselor sebagai informan kunci, dan orang-orang terdekat dari informan utama sebagai informan pendukung. Metode sampling yang digunakan juga melibatkan teknik snowball untuk memilih informan pengguna ganja. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyalahgunaan ganja di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh teman sebaya, motif ekonomi, serta ketersediaan dan kemudahan akses. Penyalahgunaan ganja memiliki dampak yang signifikan, termasuk perubahan perilaku sosial, dampak mental seperti kegelisahan, dan dampak fisik seperti penurunan berat badan.

Kata kunci: Penyalahgunaan ganja, Mahasiswa.

ABSTRACT

The negative impact that marijuana has on the brain and mental health of its users is huge, and this has an impact on social activities, especially among university students. The prevalence of cannabis abuse in Indonesia among students is 3.2%. This study aims to explore more deeply the use of marijuana among university students in South Jakarta. The research approach used is qualitative with phenomenological methods. The data collection technique applied is in-depth interviews with students who use marijuana. The unit of analysis that is the focus of this study involves students who use marijuana as the main informants, counselors as key informants, and people closest to the main informants as supporting informants. The sampling method used also involves the snowball technique to select marijuana user informants. The results of this study reveal that marijuana abuse among students is influenced by various factors such as peer influence, economic motives, and availability and ease of access. Cannabis abuse has significant

impacts, including changes in social behavior, mental impacts such as anxiety, and physical impacts such as weight loss.

Keywords: *Marijuana Abuse, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan penyalahgunaan narkoba jenis ganja akhir-akhir ini sangat sering terjadi, sehingga menjadi persoalan yang sangat mendesak (tim diskominfo, 2022). Ganja dapat merusak otak serta kesehatan mental penggunaannya dan sangat berpengaruh pada kegiatan sosial bermasyarakat khususnya mahasiswa (Sipahutar, 2018). Berdasarkan survei BN dan PMB-LIPI tahun 2019, prevalensi penyalahgunaan ganja di tingkat nasional selama setahun terakhir adalah sekitar 1,80% dari seluruh penduduk Indonesia berusia 15 hingga 64 tahun (Imron et al., 2020a). Dengan demikian, jumlah orang yang menyalahgunakan ganja diperkirakan sebanyak 3.419.188 orang dari total 186.616.874 penduduk Indonesia dalam rentang usia tersebut. Dalam kata lain, rasio penyalahgunaan ganja di Indonesia adalah 1:55, artinya setiap 55 orang penduduk Indonesia berusia 15 hingga 64 tahun terdapat satu orang yang menyalahgunakan ganja. Ganja dapat merusak otak serta kesehatan mental penggunaannya dan sangat berpengaruh pada kegiatan sosial bermasyarakat khususnya mahasiswa (Sipahutar, 2018). Penyalahgunaan ganja juga berakibat seseorang mempunyai sifat ketergantungan dan kecenderungan. Dampak yang biasa ditimbulkan ialah halusinasi serta hilang kendali.

Kemudian juga bisa menurunkan sistem imun karena ganja mengandung dua zat aktif yaitu tetrahidrokanabinol (THC) dan cannabidiol (CBD). Serta dampak yang paling parah ialah kematian pemakaian ganja hingga overdosis membuat tubuh kejang-kejang

dan jika tidak ditangani secepatnya akan mengalami kematian (Pietrangelo, 2021). Penyalahgunaan narkoba jenis ganja menimpa banyak kalangan, dari orang dewasa hingga pelajar dan mahasiswa. Khususnya dikalangan pelajar dan mahasiswa (Astuti, 2019). Hasil penelitian BNN dan PMB-LIPI pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada sektor pelajar dan mahasiswa juga cukup tinggi sebesar 3,2%, (BNN, 2022).

Penyalahgunaan ganja di kalangan mahasiswa semakin meningkat peredarannya. Tumbuhnya ketimpangan perilaku generasi muda dapat mengancam keberlangsungan hidup bangsa di masa depan (Nurmaya, 2016). Karena ganja sendiri menimbulkan efek dapat merusak syaraf para remaja dan mahasiswa. Efek dari ganja ini membuat para mahasiswa tidak dapat berpikir dengan baik. Akibatnya generasi harapan bangsa yang unggul dan berpendidikan menjadi berkurang (Sipahutar, 2018). Mengingat peredaran dan penyalahgunaan ganja terjadi hampir di seluruh penjuru tanah air, maka dengan demikian untuk di wilayah Jakarta Selatan juga tidak akan terlepas dari persoalan peredaran dan penyalahgunaan ganja.

Kota Jakarta Selatan telah menjadi tempat untuk bertransaksi ganja, para pengedar yang berasal dari luar Jakarta atau kota lain di sekitar Jakarta Selatan sesekali menggunakan kota Jakarta Selatan sebagai wilayah untuk bertransaksi karena tempat yang strategis dan bisa dibilang aman (Siahaan, 2015).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pendatang yang berkunjung ke daerah Jakarta Selatan banyak memanfaatkan kesempatan kelengahan masyarakat Jakarta Selatan. Kota Jakarta Selatan merupakan salah satu daerah yang paling sering dikunjungi kedua setelah Jakarta Utara. Tempat yang strategis dengan transportasi yang sangat mudah dan canggih membuat para wisatawan lokal dan mancanegara akan senang berkunjung ke Jakarta Selatan. Karena menjadi salah satu daerah yang sangat strategis selain memberikan keuntungan bagi daerah tersebut pun tidak akan terlepas dari beragam persoalan salah satunya ialah kejadian kejahatan peredaran dan penyalahgunaan ganja. (Oktaviani, 2022).

Peredaran dan penyalahgunaan ganja dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor individu bisa membuat pemakai dan pengguna ganja untuk melakukan tindakan ilegal, kebanyakan mahasiswa dan remaja menghadapi perubahan biologis, psikologis dan sosial yang berdampak pada mahasiswa dan remaja cenderung memberontak, bosan, jenuh, dan tidak yakin ketika melakukan sesuatu, bersifat hipokrit, bersikap kritis, selalu ingin mencoba semua hal merupakan upaya untuk mencari jati diri. Efek dari faktor keluarga juga bisa terjadi lantaran orang tua yang terlalu sibuk dan minimnya kegiatan keagamaan terlebih sebagai mahasiswa sering kali mendapatkan tekanan maupun ancaman dari teman sekitarnya, lalu faktor pengguna dan pemakai ganja juga berdampak karena ekonomi yang membuat awalnya hanya memakai lalu berubah menjadi pengedar (Zalen, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait penyalahgunaan ganja di kalangan mahasiswa di Jakarta Selatan tahun 2023

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian yang dilakukan di Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan dan pengumpulan data pada bulan Juli – September 2023.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang menggunakan ganja di Jakarta Selatan. Dan jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 7 informan, 1 informan kunci, 3 informan utama, 3 informan pendukung.

Teknik Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik *Snowball Sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Pengumpulan data menggunakan data primer. Menggunakan pedoman wawancara secara langsung dengan wawancara mendalam yaitu kepada informan utama yang berada di kampus jakarta selatan.

Pengolahan dan Analisa data yang digunakan pada penelitian ini reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan diperoleh bahwa faktor-faktor penyalahgunaan ganja disebabkan oleh teman sebaya, ekonomi dan ketersediaan ganja dan kemudahan. Kemudian diperoleh hasil wawancara peneliti dengan informan pendukung mengindikasikan bahwa penyalahgunaan ganja tidak dapat memiliki dampak baik pada aspek mental maupun fisik individu. Dalam hal dampak mental, penyalahgunaan ganja sering kali dikaitkan dengan perasaan gelisah dan cemas, serta dapat membuat seseorang lebih tertutup dan menyendiri ketika menghadapi stres. Ini menunjukkan bahwa ganja dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan

perilaku sosial seseorang. Sementara itu, dalam hal dampak fisik, penyalahgunaan ganja dapat berdampak pada penurunan berat badan (kurus), gejala batuk-batuk, serta peningkatan rasa haus dan keringat. Ini menggambarkan bahwa ganja juga memengaruhi aspek fisik kesehatan individu, termasuk sistem pernapasan dan metabolisme tubuh.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh selain edukasi, upaya pencegahan penyalahgunaan ganja juga mencakup partisipasi dalam kegiatan positif seperti yang disebutkan oleh informan pendukung 2. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu menjaga mahasiswa tetap terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat dan menjauhkan mereka dari penyalahgunaan ganja.

A. Faktor-Faktor Penyalahgunaan Ganja

1. Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh tersebut adalah bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan ganja, dan salah satu faktor utamanya adalah pengaruh teman sebaya. Sebanding dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan dorongan yang kuat pada seseorang dalam bertindak salah satunya mengajak untuk menggunakan ganja (Wong, 2017).

Mahasiswa cenderung mencoba ganja karena diajak oleh teman-teman mereka, sering kali dalam situasi dimana ganja ditawarkan secara gratis. Lingkungan pertemanan di kampus juga memainkan peran penting dalam penyalahgunaan ganja, dengan tekanan dari teman-teman dan keinginan untuk tidak merasa berbeda menjadi alasan tambahan sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Caouette, 2017) pengaruh teman sebaya terhadap penyalahgunaan ganja pada mahasiswa.

Salah satu kemungkinannya adalah bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya merupakan motivator utama, dimana mahasiswa menggunakannya untuk menyesuaikan diri, dan mendapatkan persetujuan status sosial dari teman sebaya.

Saya sepakat bahwa faktor teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam penyebab penyalahgunaan ganja.

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa teman sebaya sering kali menjadi pemicu utama mahasiswa untuk mencoba ganja. Ketika seseorang dihadapkan pada teman-teman yang menggunakan ganja atau menawarkan ganja, tekanan sosial untuk ikut serta dalam penyalahgunaan ganja dapat menjadi sangat kuat. Khususnya di lingkungan kampus atau kelompok sosial tertentu, penyalahgunaan ganja dapat dianggap sebagai norma atau aktivitas yang umum dilakukan.

Sejalan dengan pendapat ahli yang juga sepakat jika teman sebaya menjadi faktor mahasiswa menggunakan ganja, teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat pada keputusan mahasiswa terkait penyalahgunaan ganja. Mereka sering kali merasa terdorong untuk mencoba ganja ketika teman-teman mereka melakukannya.

2. Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Utama dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor ekonomi yang memengaruhi seseorang untuk mengonsumsi dan menjual ganja adalah motif ekonomi, khususnya untuk mendapatkan uang tambahan. Para informan menyatakan bahwa mereka terkadang terlibat dalam penyalahgunaan atau penjualan ganja dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Hal ini tercermin dalam pernyataan mereka tentang bagaimana uang yang diperoleh dari penjualan ganja dapat digunakan

untuk keperluan sehari-hari atau untuk kegiatan lainnya.

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya menurut (Siahaan, 2015) mengatakan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan disamping itu pula untuk mendapatkan keuntungan yang cepat dalam jumlah besar. Dan penelitian sebelumnya juga berpendapat bahwa faktor ekonomi bisa menjadi faktor pendorong penyalahgunaan ganja dalam situasi di mana individu mencari solusi atas masalah ekonomi, termasuk mencari penghasilan tambahan atau mengatasi stres ekonomi (Ayers et al., 2012).

Peneliti sepakat bahwa penyalahgunaan ganja dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, terutama dalam konteks mencari uang tambahan dan memenuhi keperluan sehari-hari. Penyalahgunaan ganja bisa menjadi alternatif untuk mendapatkan pendapatan tambahan atau mengatasi masalah ekonomi. Penyalahgunaan ganja sering kali dipandang sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang, terutama jika seseorang terlibat dalam kegiatan seperti penjualan ganja. Dalam situasi ini, faktor ekonomi dapat menjadi pendorong kuat dalam keputusan untuk menggunakan ganja, terutama jika mahasiswa tersebut menganggap penghasilan dari penjualan ganja sebagai solusi sementara untuk mengatasi masalah ekonomi mereka.

Sama halnya seperti pendapat para ahli yang juga mengatakan hal serupa motivasi ekonomi menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam penyalahgunaan ganja di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering kali mencari cara untuk mendapatkan uang tambahan, dan penyalahgunaan atau penjualan ganja bisa menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi mereka (Hunt et al., 2018).

Peneliti lain juga berpendapat hal yang sama bahwa faktor ekonomi, terutama kebutuhan untuk uang tambahan, adalah salah satu alasan utama mereka terlibat dalam perdagangan ganja. Mereka melihat ini sebagai peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan selama masa kuliah." (Byrne et al., 2019). Menurut (Fischer et al., 2018) Penting untuk memahami bahwa faktor ekonomi, seperti biaya kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari, dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari cara untuk mendapatkan uang tambahan. penyalahgunaan ganja dalam konteks ini dapat dianggap sebagai sumber potensial untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

3. Ketersediaan Ganja dan Kemudahan

Ketersediaan dan kemudahan akses informan untuk mendapatkan ganja, Dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses informan untuk mendapatkan ganja, terutama dalam lingkungan dimana penyalahgunaan ganja sudah umum, memiliki dampak signifikan pada kemungkinan seseorang yang telah berhenti menggunakan ganja akan tergoda untuk menggunakannya kembali. Informan dalam wawancara mengungkapkan bahwa akses yang mudah, seperti memiliki langganan atau teman-teman yang memiliki akses, dapat menjadi pemicu yang kuat untuk menggunakan ganja. (Schepis et al., 2016).

Lingkungan yang memfasilitasi akses ke ganja, seperti memiliki teman sebaya yang menggunakan atau adanya penjual ganja di sekitar, dapat memengaruhi pola penyalahgunaan ganja pada individu muda dan meningkatkan risiko penyalahgunaan berlebihan. ganja memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku mahasiswa terkait penyalahgunaan ganja. Fenomena ini sering kali menjadi sebuah lingkungan yang memungkinkan penyalahgunaan

ganja menjadi lebih umum di kalangan mahasiswa.

Peneliti sepakat bahwa faktor ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan ganja terutama ketika seseorang telah menjalin langganan atau memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan ganja, hal ini dapat menciptakan siklus di mana mahasiswa merasa terdorong untuk terus menggunakan ganja. Mereka mungkin merasa bahwa ganja adalah sesuatu yang mudah diakses dan tersedia setiap saat, sehingga mereka cenderung melanjutkan penyalahgunaan ganja sebagai pilihan yang nyaman. Kondisi di mana ganja dapat diperoleh dengan mudah juga sering kali membuat individu merasa lebih tertarik untuk melanjutkan penyalahgunaannya.

Perasaan ini dapat diperparah oleh adanya tekanan sosial atau pengaruh teman sebaya yang juga memiliki akses yang sama. Seiring berjalannya waktu, penyalahgunaan ganja dapat menjadi bagian yang semakin mengakar dalam rutinitas mereka. Serupa dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan Ketika mahasiswa telah membangun hubungan atau akses ke jaringan pengguna ganja, mereka cenderung memiliki kemudahan dalam mendapatkan ganja. Hal ini dapat menjadi faktor penting dalam memengaruhi penyalahgunaan berkelanjutan (Degenhardt, L., et al. 2016).

B. Dampak Penyalahgunaan Ganja

1. Anti sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung adalah perubahan perilaku menjadi lebih anti sosial. informan pendukung dalam wawancara menyatakan bahwa individu yang menggunakan ganja cenderung menjadi lebih tertutup, jarang berinteraksi sosial, dan cenderung

menyendiri. Mereka juga mencatat bahwa individu tersebut cenderung kehilangan semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Berhubungan juga dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penyalahgunaan ganja secara teratur dapat terkait dengan peningkatan risiko perilaku anti sosial pada mahasiswa. Penyalahgunaan ganja yang lebih sering berkaitan dengan kecenderungan perilaku menyendiri, depresi, dan isolasi sosial (ElSohly et al., 2020).

Lalu peneliti lain juga mengatakan hal serupa bahwa penyalahgunaan ganja yang kronis dapat memengaruhi kemampuan individu untuk berinteraksi secara sosial dan dapat berkontribusi pada perilaku anti sosial seperti isolasi diri dan konflik interpersonal." (Meier et al., 2018) dan ahli berikutnya juga mengatakan hal yang sama terkait dampak anti sosial dengan penyalahgunaan ganja, dalam jangka waktu yang panjang dapat mempengaruhi aspek psikososial individu, termasuk perilaku anti sosial (Degenhardt et al., 2017).

2. Mudah Gelisah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung dan informan utama 1, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan ganja dapat menyebabkan perubahan perilaku dan dampak mental, termasuk gejala gelisah dan kecemasan. Beberapa informan pendukung melaporkan bahwa mereka melihat orang yang menggunakan ganja menjadi lebih gelisah dan cemas, dengan gejala seperti gerakan jari yang tidak biasa dan juga mata yang lebih sering berkedip. Selain itu, ada juga laporan tentang perilaku menyendiri sebagai respons terhadap stres, di mana pengguna ganja memilih untuk menghindari konfrontasi dan lebih suka menyendiri sebagai cara untuk meredakan stres.

Dampak mental ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan ganja tidak hanya berpengaruh pada fisik, tetapi juga pada kesejahteraan mental mahasiswa. Sama seperti pada penelitian sebelumnya yang mengatakan penyalahgunaan ganja dapat menghasilkan efek sementara yang meredakan kecemasan pada beberapa individu. Namun, pada jangka panjang, penyalahgunaan ganja yang berlebihan atau kronis dapat berkontribusi pada peningkatan gejala kecemasan (Cuttler, C., et al. (2016). Para ahli lain juga mengatakan hal serupa bahwa penyalahgunaan ganja secara kronis dapat berkontribusi pada peningkatan kecemasan. Terutama pada remaja, penyalahgunaan ganja secara berlebihan dapat memengaruhi fungsi kognitif dan emosi mereka, termasuk gejala kecemasan yang lebih tinggi. (Hasin, D. S., et al. 2017).

3. Penurunan Berat Badan

Berdasarkan wawancara dengan Informan Pendukung, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa salah satu dampak fisik yang dirasakan ketika seseorang mengonsumsi ganja adalah penurunan berat badan atau menjadi lebih kurus. Informan-informan tersebut juga mencatat gejala lain seperti mata merah, batuk-batuk, keringat berlebih, dan rasa haus yang sering muncul sebagai dampak fisik dari penggunaan ganja. Namun (Haney, M., & Evins, A. E. 2016) mengatakan ganja dapat memengaruhi nafsu makan seseorang, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada berat badan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ganja dapat meningkatkan nafsu makan, tetapi dampaknya bervariasi antara individu. Tetapi peneliti kurang sepakat jika penggunaan ganja berhubungan dengan turunnya berat badan karena salah satu efek umum yang terkait dengan penggunaan ganja adalah

peningkatan nafsu makan, yang sering disebut sebagai "munchies." Ini dapat mengakibatkan konsumsi makanan yang lebih banyak dan peningkatan asupan kalori, yang pada beberapa orang dapat mengakibatkan peningkatan berat badan. Sama dengan penelitian terdahulu mengatakan bahwa banyak pengguna ganja melaporkan pengalaman 'munchies', yaitu peningkatan nafsu makan yang terjadi setelah mengonsumsi ganja. Ini dapat disebabkan oleh pengaruh THC, salah satu senyawa aktif dalam ganja, pada sistem endokannabinoid di otak (Vandrey, R., et al., 2017) penelitian serupa juga mengatakan ada bukti kuat bahwa penggunaan ganja dapat meningkatkan nafsu makan, terutama pada makanan yang tinggi lemak dan gula. Ini bisa menjadi tantangan bagi beberapa individu, terutama jika mereka memiliki masalah berat badan atau kontrol makanan (Firth, J., et al., 2019).

C. Upaya Pengendalian Penyalahgunaan Ganja

1. Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara adalah bahwa upaya pengendalian penyalahgunaan ganja di kalangan mahasiswa sangat menekankan pentingnya edukasi. Pihak-pihak yang terlibat, termasuk BNN, institusi pendidikan, dan organisasi mahasiswa, telah mengadopsi pendekatan edukatif sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah ini.

Hasil wawancara dengan Informan Kunci menunjukkan bahwa upaya ini mencakup langkah-langkah konkret seperti melakukan screening tes dan menetapkan persyaratan masuk ke kampus dengan surat keterangan bebas narkoba. Selain itu, penyuluhan dan edukasi dilakukan khususnya selama orientasi mahasiswa baru.

Informan pendukung dan informan utama juga menggarisbawahi pentingnya

edukasi dalam mencegah penyalahgunaan ganja. Mereka menyatakan keterlibatan pribadi mereka dalam memberikan edukasi kepada orang-orang di sekitar mereka, termasuk anak-anak dan rekan-rekan mereka. Selain itu, Informan Utama juga mengingatkan bahwa organisasi mahasiswa seperti MAPALA dan otoritas kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Wakil Rektor berperan penting dalam memberikan edukasi dan peringatan kepada mahasiswa tentang bahaya penyalahgunaan ganja. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa pendekatan edukatif menjadi salah satu strategi utama dalam mengendalikan penyalahgunaan ganja di kalangan mahasiswa, melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan meminimalkan risiko penyalahgunaan ganja di lingkungan kampus. Seperti pada penelitian terdahulu menyebutkan edukasi yang efektif di perguruan tinggi dapat memainkan peran kunci dalam mengubah persepsi mahasiswa tentang ganja. Ini dapat membantu mencegah penyalahgunaan ganja yang berlebihan dan mengurangi risiko kesehatan yang terkait (Volkow, N. et, al. 2014) bahkan Dr. Amelia M. Arria Direktur Pusat Penelitian Kesehatan Mahasiswa di Universitas Maryland mengatakan hal serupa .jika program edukasi yang terfokus pada ganja di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memahami dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Ini juga dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang risiko penyalahgunaan ganja (Arria, A. et, al. 2015).

Edukasi di kampus tentang ganja adalah salah satu langkah penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi penerus yang lebih bijak dan sadar akan dampak penyalahgunaan

ganja. Perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam membentuk pandangan dan perilaku mahasiswa, sehingga pendekatan edukatif yang efektif dapat membantu mengubah persepsi mereka tentang ganja. sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan mahasiswa adalah aset berharga bagi suatu bangsa. Mereka memiliki potensi untuk membentuk masa depan dan generasi penerus negara. Oleh karena itu, pendidikan yang memadai dan dukungan yang tepat kepada mahasiswa, termasuk mereka yang mungkin terlibat dalam masalah penyalahgunaan ganja, penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan negara (Asadullah, M. 2019).

Menurut peneliti, melalui edukasi yang tepat, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kritis untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait penyalahgunaan ganja. serupa dengan yang dikatakan oleh Dr. John Macleod, seorang ahli epidemiologi dan kesehatan masyarakat mengatakan bahwa edukasi yang terfokus pada informasi yang akurat tentang risiko kesehatan yang terkait dengan penyalahgunaan ganja dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik tentang penyalahgunaan substansi ini (Hall, W. 2019).

2. Peran serta kegiatan positif

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti dapatkan adalah bahwa upaya pengendalian penyalahgunaan ganja tidak hanya melibatkan edukasi, tetapi juga mencakup partisipasi dalam kegiatan positif. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan seperti mengikuti kegiatan seni seperti *wall grafitti* di lingkungan mereka dapat membantu menjaga mahasiswa terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat dan mengalihkan perhatian mereka dari penyalahgunaan ganja. Menurut jurnal

Substance Use & Misuse tahun 2019 mengatakan partisipasi dalam kegiatan positif di komunitas atau di lingkungan kampus dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa pencapaian, dan mengurangi risiko penyalahgunaan ganja. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan pencegahan yang berfokus pada pembangunan keterampilan positif (Schwartz, D. et, al. 2019).

Peneliti sepakat dengan pandangan bahwa mengikuti kegiatan kreatif seperti kesenian dapat menjadi cara efektif untuk mencegah mahasiswa menggunakan ganja seperti yang dikatakan oleh (Sobczak, P. 2017) seni adalah sarana yang kuat untuk mengalihkan perhatian dan menghadirkan kesenangan dalam hidup. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan zat, kegiatan seni dapat memberikan cara yang lebih bermanfaat dan positif untuk merespons tekanan dan perasaan yang mungkin mendorong penyalahgunaan ganja. Penelitian lain juga mengatakan hal serupa, kegiatan seni seperti seni lukis, musik, atau teater dapat membantu individu mengatasi stres, kecemasan, atau tekanan emosional yang mungkin mendorong mereka menuju penyalahgunaan ganja. Seni memberikan cara yang konstruktif untuk mengatasi tantangan kehidupan (Comas-Díaz, L. 2016)

Partisipasi dalam kegiatan yang memacu kreativitas tidak hanya memberikan alternatif yang bermanfaat dalam mengisi waktu luang, tetapi juga membantu mahasiswa menjadi lebih produktif. Serupa dengan penelitian sebelumnya yang juga mengatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan produktif, seperti pekerjaan paruh waktu, kegiatan ekstrakurikuler, dan kesenian memiliki tingkat penyalahgunaan ganja yang lebih rendah daripada mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan semacam itu. Kegiatan produktif

dapat memberikan struktur dan tujuan dalam kehidupan remaja, yang dapat mengurangi peluang penyalahgunaan ganja (Lee, J. et, al. 2018).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan wawancara mendalam terdapat penyalahgunaan ganja pada mahasiswa yaitu karena teman, ekonomi, dan ketersediaan dan kemudahan.
2. Dampak dari penyalahgunaan ganja menjadi anti sosial, mudah gelisah, dan penurunan berat badan.
3. Upaya pengendalian pada mahasiswa penyalahgunaan ganja adalah edukasi dan ikut peran serta kegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, H. (2023). Analisis Karakteristik dan Faktor Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak di Kota Padang Tahun 2017 - 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2532-2537.
- Astuti, N. H. (2016). Merokok pintu masuk untuk penyalahgunaan narkoba jenis ganja. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 1(1).
- BNN. (2021, Oktober 23). 5 (lima) Faktor Penyalahgunaan Narkoba. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan: <https://sumsel.bnn.go.id/5-lima-faktor-penyalahgunaan-narkoba/>
- BNN. (2022, Oktober 17). Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kampus Bersinar. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu: <https://bengkulu.bnn.go.id/peran-mahasiswa->

- dalam-membangun-kampus-bersinar/
- Cuttler, C., Spradlin, A., & McLaughlin, R. J. (2016). Short-and long-term effects of cannabis on symptoms of post-traumatic stress disorder. *Journal of Anxiety, Stress, and Coping*, 29(8), 935-947.
- ElSohly, M. A., Mehmedic, Z., Foster, S., Gon, C., Chandra, S., & Church, J. C. (2016). Changes in cannabis potency and first-time admissions to drug treatment: A 16-year study in the Netherlands. *Frontiers in Psychiatry*, 7, 1-8.
- Fischer, B., Russell, C., Sabioni, P., van den Brink, W., Le Foll, B., Hall, W., ... Room, R. (2018). Lower-risk cannabis use guidelines: A comprehensive update of evidence and recommendations. *American Journal of Public Health*, 108(8), e1-e12.
- Hall, W., Degenhardt, L., & Lynskey, M. (2019). The health and psychological effects of cannabis use. Cambridge University Press.
- Hasin, D. S., Kerridge, B. T., Saha, T. D., Huang, B., Pickering, R., Smith, S. M., ... Grant, B. F. (2017). Prevalence and correlates of DSM-5 cannabis use disorder, 2012-2013: Findings from the National Epidemiologic Survey Alcohol and Related Conditions-III. *American Journal of Psychiatry*, 174(6), 588-599.
- Hunt, P., Moloney, M., & Evans, K. (2018). College Student Marijuana Use Motivation: Longitudinal Investigation of Medicinal Use, Social Use, and Employment-Related Use. *Substance Use & Misuse*, 53(7), 1096-1105.
- Kubala, J. (2023, May 12). Marijuana abuse and addiction.
- Lee, J. A., & Boekeloo, B. O. (2018). Predictors of substance use when parenting is not positive: impact of parental involvement, supervisory control, and peer norms. *Substance Use & Misuse*, 53(6), 949-957.
- Lutfiyani., Hamzani. A. I., & Kus Rizkianto. (2023). Kontroversi ganja untuk medis: Perbandingan Indonesia dan Thailand. (M. Dr. Nur Khasanah, Ed.) Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia: NEM - Anggota IKAPI.
- McLellan AT. Substance Misuse and Substance use Disorders: Why do they Matter in Healthcare? *Trans Am Clin Climatol Assoc.* 2017;128:112-130. PMID: 28790493; PMCID: PMC5525418.
- Miguel A. Hernán, James M. Robins, Using Big Data to Emulate a Target Trial When a Randomized Trial Is Not Available, *American Journal of Epidemiology*, Volume 183, Issue 8, 15 April 2016, Pages 758–764, <https://doi.org/10.1093/aje/kwv254>
- Meier, M. H., Caspi, A., Ambler, A.,

- Harrington, H., Houts, R., Keefe, R. S. E., ... Moffitt, T. E. (2018). Associations between cannabis use and physical health problems in early midlife: A longitudinal comparison of persistent cannabis versus tobacco users. *JAMA Psychiatry*, 75(1), 87-95.
- NIDA. (2019, December 24). Cannabis (Marijuana) DrugFacts. Retrieved from National Institute on Drug Abuse: <https://nida.nih.gov/publications/drugfacts/cannabis-marijuana>
- Nurmaya, A. (2016, Juni 28). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2, 26-32.
- Rifai, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tegal Sari Mandala Ii Medan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-60.
- Pietrangelo, A. (2021, April 27). The Effects of Cannabis on Your Body. Retrieved from Healthline: <https://www.healthline.com/health/effects-of-cannabis-on-body>
- Schepis, T. S., Desai, R. A., Smith, A. E., Cavallo, D. A., Liss, T. B., McFetridge, A., ... Krishnan-Sarin, S. (2016). Motor vehicle collision risk among adolescents and young adults with attention-deficit/hyperactivity disorder. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 55(10), 876-883.
- Schwartz, D., & Spencer, B. (2019). Beyond peer influences: the impact of neighborhood disadvantage on adolescent substance use. *Substance Use & Misuse*, 54(6), 1030-1039.
- Sexton, M., Cuttler, C., Finnell, J. S., & Mischley, L. K. (2019). A Cross-Sectional Survey of Medical Cannabis Users: Patterns of Use and Perceived Efficacy. *Cannabis and Cannabinoid Research*, 4(3), 145-155.
- Siahaan, N. (2015, Maret). Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Dan Peredaran Ganja Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 3 No. 1, 79-92.
- Sobczak, P. (2017). The Impact of Art on Mental Health: Why Creating Art Makes You Happy. *Explore*, 13(3), 202-205.
- Sipahutar, I. S. (2018, Maret 1). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Pembelajaran PPkn*, 1 No. 1(2460-611), 27-35.
- Siwi, H. P. (2019, Maret). Motif Penggunaan Ganja Pada Remaja Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 278-285.
- Timdiskominfo. (2022, November 24). Pemerintah Kota Metro gelar

aksi gebyar dan deklarasi anti narkoba Retrieved Pemerintah Kota Metro from info.metrokota.go.id: <https://info.metrokota.go.id/pemkot-metro-gelar-gebyar-dan-deklarasi-anti-narkoba-tahun-2022-2/>

- Vandrey, R., Smith, M. T., McCann, U. D., Budney, A. J., & Curran, E. M. (2017). Sleep disturbance and the effects of extended-release zolpidem during cannabis withdrawal. *Drug and Alcohol Dependence*, 178, 295-303.
- Volkow, N. D., Baler, R. D., Compton, W. M., & Weiss, S. R. (2014). Adverse health effects of marijuana use. *New England Journal of Medicine*, 370(23), 2219-2227.
- Wulandari, D. (2023). Faktor Utama Kesehatan Keselamatan Kerja. *Kesmas UHAMKA*, 50-54.